

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut WHO dalam jurnal Diananda, remaja didefinisikan sebagai kelompok usia 10 hingga 19 tahun, yang merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Pada periode ini, manusia mengalami berbagai perubahan internal, yaitu perubahan emosi yang berlangsung cepat, perkembangan fisik yang pesat, dan kematangan seksual (Diananda, 2019:11). Selama masa ini, manusia juga melalui tahap yang disebut pubertas yang menandai dimulainya masa remaja. Pubertas tidak hanya melibatkan perubahan fisik namun juga perubahan perilaku, salah satunya adalah munculnya ketertarikan pada lawan jenis. Remaja yang mulai merasakan ketertarikan tersebut seringkali terlibat dalam proses yang dikenal sebagai pacaran

Pacaran adalah hubungan dimana dua individu bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama dengan tujuan untuk dapat saling mengenal lebih baik. Pacaran merupakan proses yang dialami seseorang dalam mencari pasangan dekat, yang melibatkan hubungan komunikasi, kedekatan emosional, serta proses pendewasaan kepribadian (Setiawan & Nurhidayah, 2008: 59-60).

Menurut Ekasari (2019: 18), pacaran adalah tahap pendekatan antara dua individu lawan jenis, yang ditandai dengan proses mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di Indonesia, pacaran sudah menjadi hal yang umum. Berdasarkan laporan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, 81% perempuan muda dan 84% laki-laki muda sudah mulai berpacaran sejak usia 10

hingga 17 tahun. Bahkan, riset menunjukkan bahwa banyak orang yang mencari cinta pada tahun 2022 akibat kesepian yang disebabkan oleh pandemi dan lockdown tahun 2020. (Josua,2024: 26)

Pacaran yang sering kali dianggap sebagai bentuk ekspresi cinta atau pengenalan sebelum menikah sebenarnya dapat memberikan dampak negatif yang signifikan. Selain melanggar batasan syariat antara laki-laki dan perempuan, pacaran juga berpotensi untuk merusak kualitas ibadah dan hafalan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an merupakan individu yang diharapkan memiliki komitmen spiritual tinggi dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mereka seringkali dijadikan teladan dalam masyarakat, terutama dalam hal moralitas dan perilaku Islami. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, khususnya terkait dengan perilaku sosial mereka, salah satunya adalah perilaku pacaran.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan Bapak Andri, guru bimbingan dan konseling di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, yang dilakukan pada tanggal 19 September 2024, diperoleh data bahwa 15% dari total siswa yang merupakan penghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut, terindikasi terlibat dalam perilaku pacaran. Sekitar 24 dari 157 siswa yang berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an, menghadapi tantangan besar dalam menjaga konsistensi perilaku sesuai dengan nilai-nilai islami, khususnya dalam hal interaksi dengan lawan jenis. Fenomena ini menjadi salah satu alasan penting untuk mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan solusi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi perilaku yang tidak sesuai dengan syariat.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran layanan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku pacaran, terutama di kalangan penghafal Al-Qur'an. Padahal, keberadaan layanan bimbingan berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membantu mereka menginternalisasi ajaran agama dan mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan konseling Islam dapat efektif dalam mengatasi perilaku pacaran pada penghafal Al-Qur'an, serta mencari metode dan strategi yang tepat agar dapat diimplementasikan dalam layanan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah, berikut merupakan rumusan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*?
2. Bagaimana tantangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam kepada siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*?
3. Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalahnya:

1. Menganalisa peran layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*.
2. Menganalisa tantangan yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam kepada siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*.
3. Menganalisa strategi layanan bimbingan dan konseling Islam untuk menangani siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk merumuskan model layanan konseling islam khususnya untuk menangani masalah perilaku pacaran di kalangan santri penghafal Al-Quran.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada para praktisi sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa bimbingan konseling Islam, mahasiswa akan mendapatkan wawasan mendalam tentang perilaku pacaran di kalangan

siswa dan siswi penghafal Al-Quran serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan konseling di konteks ini.

- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih dalam terkait pentingnya peran layanan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku pacaran pada siswa dan siswi penghafal quran.
- 3) Bagi guru BK dan Konselor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum bimbingan konseling Islam untuk menangani perilaku pacaran.
- 4) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi keefektifitasan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa dan siswi yang masih berpacaran.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memuat beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan dalam rangka membahas lebih mendalam layanan bimbingan dan konseling Islam terkait dengan perilaku pacaran pada siswa penghafal Al-Qur'an, khususnya di pesantren Nuruzzaman Islamic Boarding School. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, berbagai studi telah membahas layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani perilaku pacaran di kalangan remaja. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penerapan bimbingan dan konseling Islam bagi penghafal Al-Qur'an yang terlibat dalam perilaku pacaran. Sebagian besar penelitian yang ada masih

berfokus pada peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi pacaran secara umum di lingkungan pendidikan Islam, tanpa menyoroti secara spesifik karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh remaja penghafal Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku pacaran masih ditemukan di lingkungan sekolah berbasis Islam, meskipun telah diterapkan berbagai aturan ketat. Bentuk pacaran yang dilakukan pun beragam, mulai dari interaksi langsung secara diam-diam hingga komunikasi melalui media sosial. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan solusi terhadap permasalahan ini.

Selain itu, efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan orang tua, pengawasan dari sekolah, serta lingkungan sosial para remaja. Penjelasan lebih mendalam mengenai penelitian terdahulu ini akan dibahas dalam Bab II (pada bagian Tinjauan Penelitian Terdahulu) di mana setiap penelitian akan diuraikan secara lebih detail, termasuk metodologi yang digunakan serta relevansinya dengan penelitian ini.

1.5.2 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, landasan teori bimbingan konseling islam, siswa penghafal quran dan pacaran menjadi elemen yang sangat penting untuk memberikan kerangka pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Pembahasan akan diawali dengan penjelasan tentang pengertian bimbingan dan konseling Islam, kemudian dilanjutkan dengan teori-teori mengenai perkembangan psikoseksual remaja, dan diakhiri dengan analisis nilai-nilai Islam

tentang pacaran. Pemahaman yang komprehensif terhadap teori-teori ini akan menjadi fondasi yang kuat dalam menganalisis dan memahami fenomena yang diteliti.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mengatasi masalah dan mencapai kebahagiaan yang selaras dengan ajaran Islam, baik di dunia maupun akhirat. Bimbingan ini tidak hanya mencakup aspek psikologis dan emosional, tetapi juga menekankan penyesuaian diri dengan nilai-nilai keagamaan. Menurut Abdurrahman (2018: 24), bimbingan dan konseling Islam adalah upaya yang dilakukan dengan pendekatan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk mengarahkan individu ke kehidupan yang lebih bermakna dalam perspektif agama.

Perbedaannya dengan bimbingan dan konseling konvensional terletak pada orientasi tujuan dan pendekatan. Bimbingan dan konseling konvensional berfokus pada penyelesaian masalah dengan pendekatan psikologi umum, sedangkan bimbingan dan konseling Islam berlandaskan nilai-nilai Islami yang menekankan pada hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) (Asy'ari, 2019: 6).

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling Islam adalah membentuk individu yang sejalan dengan syariat Islam, sehingga mereka mampu hidup dalam ketenangan batin dan mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama di lingkungan pesantren, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan membantu siswa dalam mengembangkan spiritualitas yang kuat.

Teori perkembangan psikoseksual remaja yang relevan dalam konteks ini adalah teori perkembangan Erik Erikson. Erikson menggambarkan masa remaja sebagai tahap Identitas vs Kebingungan Peran (*Identity vs Role Confusion*), di mana remaja berusaha menemukan jati diri dan peran mereka dalam masyarakat. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan psikoseksual yang sering kali ditandai dengan keinginan untuk berhubungan dengan lawan jenis. (Retno, p, 2023: 1)

Tahap perkembangan ini memiliki hubungan erat dengan fenomena pacaran pada remaja. Remaja berusaha mencari identitas dan penerimaan dari orang lain, termasuk dari pasangan, yang bisa mempengaruhi perilaku pacaran mereka. Pacaran dianggap sebagai sarana eksplorasi diri, meskipun dalam konteks Islam, perilaku ini tidak sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Khususnya pada remaja penghafal Al-Qur'an, mereka menghadapi tantangan lebih besar karena diharapkan menjaga nilai-nilai keagamaan dan menjaga kemurnian diri. Akan tetapi, mereka juga tetap remaja yang mengalami perkembangan psikoseksual sama seperti remaja lain, sehingga bimbingan dan konseling Islam diperlukan untuk mengarahkan mereka sesuai dengan ajaran agama (Gunawan, 2020: 43).

Pandangan Islam tentang pacaran jelas menyatakan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan di luar pernikahan, apalagi yang mengarah pada hubungan emosional dan fisik, tidak diperbolehkan. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 32, “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang

buruk.” Pacaran sering kali dianggap sebagai pintu menuju zina, sehingga dalam Islam, menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram adalah suatu kewajiban. Hukum pacaran dalam Islam mengacu pada larangan segala bentuk hubungan yang mengarah pada perbuatan haram, seperti berdua-duaan atau melakukan hal-hal yang menimbulkan syahwat. Hal ini ditegaskan juga dalam berbagai hadis Rasulullah SAW, di mana Nabi Muhammad SAW mengingatkan umatnya untuk menjaga pandangan dan hati dari hal-hal yang dapat menjerumuskan kepada zina (HR. Bukhari Muslim).

Dari perspektif iman dan akhlak remaja, pacaran dapat merusak integritas spiritual dan moral mereka. Ketika remaja terlibat dalam pacaran, mereka lebih rentan mengalami penurunan kualitas ibadah, seperti berkurangnya ketekunan dalam sholat dan mengaji, serta pengurangan rasa takut kepada Allah (Habibi, 2021: 9). Dalam konteks pesantren, dampak ini lebih besar karena perilaku pacaran dapat bertentangan dengan tugas utama mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, yang seharusnya memfokuskan diri pada kedekatan dengan Allah SWT dan menjaga kesucian hati.

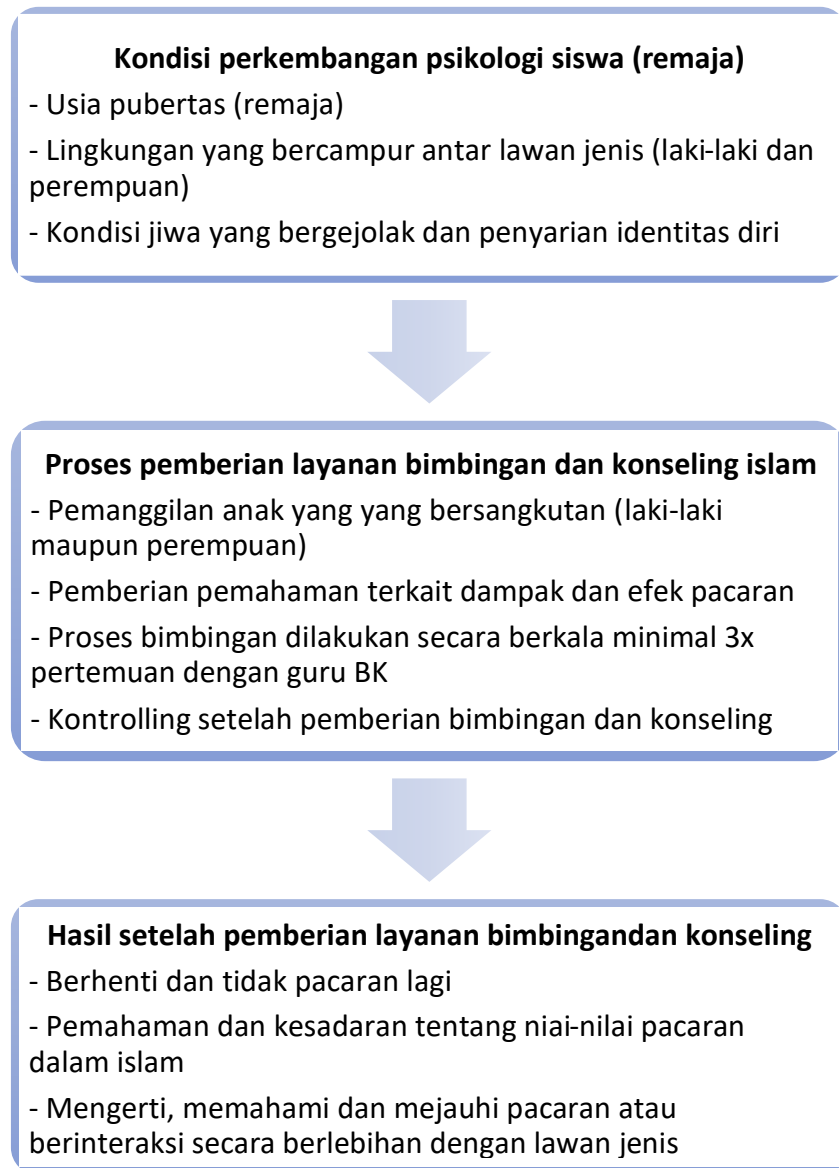
Seorang penghafal Al-Qur'an yang masih dalam proses belajar dianjurkan untuk menghindari aktivitas yang tidak berkaitan dengan ilmu dan menjaga hati dari dosa, agar layak menerima, menghafal, dan meresapi manfaat Al-Qur'an. Hadratus Syaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa adab utama seorang murid adalah membersihkan hatinya dari kebohongan, dengki, iri, serta akidah dan akhlak buruk, sehingga ia layak menerima ilmu, menghafalnya, memahami makna mendalam, dan menghayati rahasianya.

Etika tidak hanya mencakup cara menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses menghafal. Mulai dari persiapan sebelum memulai hafalan, amalan yang dianjurkan selama proses menghafal, hingga larangan setelah menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi, memahami adab terhadap Al-Qur'an adalah langkah awal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Setelah memahami adab tersebut, terdapat sebelas adab yang dianjurkan untuk dilaksanakan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori yang telah dibahas. Kerangka ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah visualisasi konsep-konsep utama dan hubungan antar konsep:





Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Pada tahap awal, penelitian ini berfokus pada kondisi perkembangan psikoseksual remaja yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks ini, siswa penghafal Al-Qur'an di Nuruzzaman *Islamic Boarding School* berada pada usia pubertas, di mana mereka mengalami gejolak emosional dan psikologis. Mereka juga hidup dalam lingkungan yang bercampur antar lawan jenis (laki-laki dan

perempuan), yang dapat menjadi pemicu interaksi berlebih, termasuk perilaku pacaran. Pada usia ini, remaja sering kali berada dalam fase pencarian identitas yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk perilaku pacaran.

Ketika perilaku pacaran teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam kepada siswa yang bersangkutan, baik laki-laki maupun perempuan. Proses bimbingan ini melibatkan:

- 1) Pemanggilan siswa untuk menjalani sesi bimbingan, di mana siswa diberikan pemahaman terkait dampak dan efek pacaran.
- 2) Proses bimbingan dilakukan secara berkala, minimal tiga kali pertemuan, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan menginternalisasi pesan-pesan yang diberikan. Guru BK bertanggung jawab memberikan edukasi terkait nilai-nilai Islam serta membimbing siswa agar memahami dampak negatif dari pacaran terhadap kehidupan spiritual dan sosial mereka.
- 3) Setelah sesi bimbingan, dilakukan kontroling untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa bimbingan yang diberikan membawa perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka.

Setelah proses bimbingan dan konseling diberikan, diharapkan siswa mengalami beberapa perubahan sikap dan perilaku:

- (1) Siswa berhenti dari perilaku pacaran.
- (2) Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai pacaran dalam Islam, termasuk kesadaran tentang hukum pacaran serta dampaknya terhadap akhlak dan iman.
- (3) Siswa dapat menghindari interaksi berlebihan dengan lawan jenis dan lebih menjaga diri sesuai dengan ajaran Islam, serta menjauhi pacaran.

Kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana kondisi psikoseksual remaja penghafal Al-Qur'an menjadi tantangan dalam perilaku sosial mereka, yang kemudian ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling Islam. Proses bimbingan ini diharapkan mampu mengubah perilaku negatif (pacaran) menjadi perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan tujuan akhir siswa dapat menjaga komitmen mereka terhadap ajaran agama dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan moral Islam.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Pada bab ini, dijelaskan langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penjelasan mencakup lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis data dan sumber data, penentuan informan dan unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penentuan keabsahan data, teknik analisis data dan lokasi dan rencana jadwal penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjawab permasalahan penelitian.

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, yang berlokasi di Jl. Cilengkrang I, Kampung Pasir Angin, RT.02/RW.07, Cilengkrang, Kec. Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40615. Peneliti memilih lokasi ini karena di Nuruzzaman *Islamic Boarding School* terdapat fenomena yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yaitu pentingnya bimbingan dan konseling Islam dalam menangani pacaran di kalangan remaja penghafal Al-Qur'an. Selain itu, pesantren ini memiliki program-program pembinaan akhlak dan layanan konseling yang terstruktur, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan agama. Ini memberikan sumber data yang kaya serta wawasan berharga terkait efektivitas layanan bimbingan dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan syariat Islam di kalangan santri penghafal Al-Qur'an.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang berasumsi bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran dari realitas sosial bersifat relatif (Kriyantono, 2009: 51-52). Dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada paradigma konstruktivis, pandangan yang dianut adalah bahwa pengetahuan merupakan hasil dari fakta serta pemikiran subjek yang diteliti.

Peneliti memilih model pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data non-numerik serta menggunakan analisis kualitatif untuk menyajikan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Moleong, 2007: 11). Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan dengan tipe

deskriptif studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian mendalam terhadap suatu kasus tertentu, entitas, atau fenomena. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai kompleksitas suatu fenomena.

Menurut (Mudjia Rahardjo, 2017: 3), studi kasus dalam Kamus Oxford *Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai: (1) contoh kejadian sesuatu, (2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan (3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengumpulan data yang relevan terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Karakteristik penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang menurut Denzin & Lincoln dalam (Fadli, 2021: 36), adalah penelitian yang memfokuskan pada permasalahan manusia dan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis teks.

Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti lebih terfokus untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan aktual sesuai dengan konteks lokasi penelitian, dengan tujuan menguraikan data yang diperoleh secara logis dan objektif (Frankl & Wallen dalam Fadli, 2021: 37).

1.6.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Berikut ini penjelasan tentang sumber data dan jenis data yang jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

1) Jenis Data

Jenis data yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Data tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap remaja penghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*. Data ini mencakup bagaimana pendekatan konseling digunakan dalam menangani perilaku pacaran di kalangan santri.
- (2) Data terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu meningkatkan pemahaman santri penghafal Al-Qur'an mengenai pergaulan pra-nikah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*.
- (3) Data hasil dari penerapan layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap remaja penghafal Al-Qur'an, khususnya dalam hal bagaimana layanan ini berkontribusi pada perubahan perilaku santri dalam menghindari perilaku pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, serta dari para santri penghafal Al-Qur'an yang menjadi penerima layanan bimbingan konseling. Data ini akan memberikan gambaran tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam, khususnya dalam menangani perilaku pacaran di kalangan remaja penghafal Al-Qur'an. Informasi dari guru BK akan sangat berharga untuk memahami strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan tersebut.

(2) Sumber Data Sekunder :

Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai buku, jurnal, skripsi, dan sumber informasi lainnya yang membahas bimbingan dan konseling Islam, perilaku remaja dalam perspektif Islam, serta pendidikan moral dan akhlak di pesantren. Selain itu, data sekunder juga dapat mencakup penelitian sebelumnya terkait perilaku sosial remaja penghafal Al-Qur'an, teori-teori konseling Islam, dan peran pendidikan pesantren dalam pembentukan akhlak. Data ini akan digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis serta pembahasan dalam penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan dan Unit Analisi

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait objek penelitian serta secara sukarela memberikan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peran informan menjadi sangat penting. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*
- (2) Siswa penghafal Al-Qur'an di *Nuruzzaman Islamic Boarding School* yang terlibat dalam hubungan pacaran.

2) Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik ini digunakan agar pengumpulan data lebih akurat dan relevan dengan fokus penelitian, yakni layanan Bimbingan dan Konseling Islam bagi siswa penghafal Al-Qur'an yang terlibat dalam pacaran.

Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat mewawancarai informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait objek penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*, yang berperan dalam memberikan layanan BK

kepada siswa dan memahami dinamika permasalahan yang dihadapi.

- (2) Siswa penghafal Al-Qur'an di *Nuruzzaman Islamic Boarding School* yang memiliki pengalaman dalam hubungan pacaran dan menjadi subjek layanan BK.

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual terkait peran layanan BK Islam dalam menangani fenomena pacaran di kalangan siswa penghafal Al-Qur'an.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian tentang "Layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk siswa penghafal Al-Quran yang terlibat pacaran, Penelitian di sekolah menengah pertama *Nuruzzaman Islamic Boarding School*", peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- (1) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*, khususnya terkait interaksi antara guru BK dan santri penghafal Al-Qur'an dalam menangani perilaku pacaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai dinamika pelaksanaan bimbingan konseling, pola perilaku santri, serta bagaimana pengaruh layanan

tersebut terhadap pemahaman santri mengenai pergaulan penghafal Al-Quran sesuai dengan ajaran Islam.

- (2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan informan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan kepada guru BK dan santri penghafal Al-Qur'an yang terlibat pacaran di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu santri memahami pergaulan pra-nikah yang sesuai dengan ajaran Islam dan menghindari perilaku pacaran.

Setelah itu, untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan data true verbatim. Penulisan langsung kata-kata, kalimat, atau percakapan yang terdapat dalam rekaman audio atau video digunakan untuk analisis kualitatif lebih lanjut (Herdiyanto & Tobing, 2016: 31).

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian tentang "Layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk siswa penghafal Al-Quran yang terlibat pacaran, Penelitian di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*", keabsahan data sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik triangulasi ini melibatkan perbandingan antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kebenaran hasil penelitian.

1) Triangulasi Sumber

Peneliti memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh berbagai informan, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK), pengurus pesantren, dan santri penghafal Al-Qur'an yang terlibat dalam perilaku pacaran. Dengan memadukan berbagai perspektif dari pihak yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mewakili kondisi nyata di lapangan.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti juga membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi non-partisipasi, wawancara terstruktur, dan analisis dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK di Nuruzzaman Islamic Boarding School akan dibandingkan dengan hasil observasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam, serta dokumentasi pendukung lainnya. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan valid.

Teknik triangulasi ini memberikan validitas tambahan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan konteks penelitian. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pandangan dari satu sumber atau teknik, tetapi juga memberikan

gambaran yang holistik mengenai efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk siswa penghafal Al-Quran yang terlibat pacaran di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian, di mana data-data yang dikumpulkan disusun, diklasifikasikan, dan diorganisasikan menjadi pola, kategori, dan deskripsi yang lebih mendalam (Moleong, 2017: 280-281). Dalam konteks analisis data kualitatif, tidak melibatkan penggunaan angka-angka, melainkan lebih fokus pada proses penguraian dan pemahaman makna dari data yang diperoleh (Moleong, 2007: 11).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena perilaku pacaran pada remaja penghafal Al-Qur'an dalam konteks layanan bimbingan dan konseling Islam. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini harus mampu menginterpretasikan data secara mendalam, bukan hanya menggambarkan permukaan masalah, tetapi juga menelusuri pola, hubungan, dan makna di balik perilaku santri.

1) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, Jl. Cilengkrang I, Kampung Pasir Angin, RT.02/RW.07, Cilengkrang, Kec. Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus, guru bimbingan konseling, serta para remaja

penghafal Al-Qur'an yang terlibat dalam perilaku pacaran dan belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga pergaulan penghafal quran.

2) Reduksi Data

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani perilaku pacaran pada remaja penghafal Al-Qur'an di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*. Reduksi data ini membantu menyajikan data secara sistematis, hanya menyertakan informasi yang penting dan relevan untuk analisis lebih lanjut.

3) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian, tabel, dan sejenisnya. Penyajian data mencakup kondisi perilaku pacaran, proses layanan bimbingan dan konseling Islam, serta dampak dari layanan tersebut dalam meningkatkan pemahaman remaja penghafal Al-Qur'an terkait pergaulan dengan lawan jenis di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data yang telah disajikan, berdasarkan informasi mengenai perilaku pacaran dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam di *Nuruzzaman Islamic Boarding School*. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai

pentingnya layanan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu remaja penghafal Al-Qur'an untuk menghindari perilaku pacaran dan menjaga pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1.6.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, yang berlokasi di Jl. Cilengkrang I, Kampung Pasir Angin, RT.02/RW.07, Cilengkrang, Kec. Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40615. Peneliti memilih lokasi ini karena di Nuruzzaman *Islamic Boarding School* terdapat fenomena yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yaitu pentingnya bimbingan dan konseling Islam dalam menangani perilaku pacaran di kalangan remaja penghafal Al-Qur'an. Selain itu, pesantren ini memiliki program-program pembinaan akhlak dan layanan konseling yang terstruktur, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan agama. Ini memberikan sumber data yang kaya serta wawasan berharga terkait efektivitas layanan bimbingan dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan syariat Islam di kalangan santri penghafal Al-Qur'an.